BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III memaparkan landasan teori mengenai metode penelitian, di antaranya paradigma dan pendekatan penelitian, metode dan desain, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, instrument penelitian, analisis data dan jadwal penelitian.

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Sebuah paradigma digambarkan sebagai sekumpulan asumsi dan kepercayaan. Asumsi ini dianggap sebagai fakta yang dapat dipercaya, dan kebenarannya mungkin direplikasi secara obyektif, akhirnya memvalidasi hal itu sebagai kebenaran (Andini, Fitriani, dan Purba, 2023) Dalam konteks desain penelitian, pemilihan penelitian mencerminkan pilihan keyakinan yang akan mendasari dan memandu keseluruhan proses penelitian. Hal ini paradigma merupakan acuan yang menjadi dasar untuk menghasilkan fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukan seluru peneliti. Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme. Prinsip dasar aliran ini adalah ontologi, yang menyatakan bahwa realitas itu ada dan mengikuti hukum alam di alam semesta. Dalam hal ini, tujuan penyelidikan adalah mengungkap realitas sebagaimana adanya dan bagaimana fungsinya.

Menurut penelitian Watson (dalam Danim, 2002), metode kuantitatif adalah disiplin ilmu yang didasarkan pada logika positif yang ketat yang mengatur logika, kebenaran, hukum, dan prediksi. Riset kuantitatif berfokus pada teknik untuk memecahkan masalah menjadi komponen yang lebih kecil dan lebih dapat diukur, serta melakukan pekerjaan yang ringkas dan terbatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis, menemukan generalisasi prediktif (gejala sebelumnya), menentukan penyebabnya, menjelaskan, dan menganalisis hubungan antara berbagai variabel.

3.2 Metode dan Desain

Penelitian ini menggunakan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel, yakni pola asuh orang tua (variabel X) dan pengungkapan diri mahasiswa (variabel Y). Korelasi mengacu pada teknik

analisis data yang menggambarkan hubungan antara perubahan suatu variabel dengan variabel lainnya, baik dalam arah yang sama (positif) maupun berlawanan (negatif) (Hasbi, 2023). Desain penelitian ini menerapkan pendekatan *ex-post facto*, dimana peneliti tidak memanipulasi variabel, melainkan menganalisis hubungan antar variabel berdasarkan data yang sudah ada. Pendekatan ini menekankan pada hubungan sebab akibat yang didasarkan pada teori tanpa perlakuan atau intervensi langsung oleh peneliti (Sukardi, 2018; Sappaile, 2010).

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup, yang dirancang untuk mengukur tanggapan responden secara terarah. Kuesioner ini terdiri dari daftar pernyataan tertulis dengan skala Likert 4 poin, mulai dari skor terendah 1 hingga tertinggi 4. Skala ini dipilih untuk memastikan tanggapan responden lebih jelas terkait tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diberikan (Sugiyono, 2014). Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang dikumpulkan relevan untuk mendukung analisis hubungan antara pola asuh orang tua dan pengungkapan diri mahasiswa.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2023 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Pemilihan partisipan ini dilakukan karena mahasiswa dari program studi tersebut dinilai relevan dengan topik hubungan antara pola asuh orang tua dan pengungkapan diri. Fokus pada satu program studi dalam Fakultas Ilmu Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengumpulan data dan kemudahan akses, mengingat populasi yang lebih terorganisasi dan sesuai dengan konteks penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia, yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa UPI, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua dengan pengungkapan diri secara efektif.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian (Suryaratri & Rangkuti, 2015), semua faktor yang menjadi perhatian adalah populasi. Populasi merupakan bagian umum dari obyek atau subyek dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif universitas pendidikan Indonesia yang berusia 18-23 tahun dan program studi yang telah ditentukan.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Program Studi	Angkatan	Mahasiswa Aktif
1	Bimbingan dan Konseling	2020	86
2	Bimbingan dan Konseling	2021	89
3	Bimbingan dan Konseling	2022	97
4	Bimbingan dan Konseling	2023	120
Total			392

Sumber : <https://myppb.net/>

Sampel ini merupakan bagian dari populasi, dan penelitian dimaksudkan untuk mencerminkan kelompok ini (Suryatri, 2016). Sementara (Siregar, 2014) mendefinisikan contoh sebagai strategi yang memilih subset populasi dan menggunakannya untuk mendapatkan karakteristik populasi yang diperlukan.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *probability sampling* dengan *cluster sampling*. Menurut Levy (2014) Cluster Sampling merupakan cara untuk memilih sampel berdasarkan pengelompokan sebelumnya. Dalam pendekatan ini, semua anggota dari setiap kelompok yang dipilih dikonversi menjadi anggota populasi, dan sebuah contoh prosedur dilakukan di daerah atau kelompok tertentu.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

3.5.1 Definisi Konseptual

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan pengungkapan diri

1) Pola Asuh Orang Tua

Secara ilmiah, pengasuhan orang tua merujuk pada teknik sistematis yang orang tua ambil untuk memelihara, membimbing, dan mendorong perkembangan emosi, sosial, dan kognitif anak mereka. Pola ini mencakup bagaimana orang tua mengelola peraturan, memberikan dukungan, memberikan perhatian, dan menjalankan kendali dalam interaksi mereka dengan anak-anak mereka. Teknik ini sangat penting untuk mengembangkan karakter, kepribadian, dan kapasitas seorang anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini, pola asuh orang tua digambarkan sebagai strategi untuk membesarkan seorang siswa sebagai seorang anak yang melibatkan arahan, dukungan emosi, dan pembentukan suasana yang mendukung.

Pola asuh ini dapat membantu memastikan bahwa anak-anak memiliki lingkungan yang aman dan menyenangkan di mana mereka dapat mengembangkan diri mereka sendiri, memperoleh pengalaman, dan berfokus pada aspek-aspek penting dari kehidupan mereka seperti pendidikan, hubungan sosial, dan perencanaan jangka panjang.

2) Pengungkapan Diri

Pengungkapan diri dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi antarpribadi di mana orang-orang secara sukarela membagikan informasi pribadi kepada orang lain, seperti pikiran, perasaan, pengalaman, dan sudut pandang mereka. Proses ini mencakup kontak lisan maupun nonverbal, juga mencerminkan tingkat keterbukaan seseorang kepada orang lain, baik dalam keluarga, teman, pasangan, atau lingkungan sosial lainnya. Dalam konteks penelaahan ini, ekspresi diri siswa merujuk pada kecakapan dan hasrat mahasiswa untuk berkomunikasi secara jujur dan bebas dengan orang tua mereka mengenai banyak unsur kehidupan mereka. Berbagi perasaan, pengalaman akademis, dinamika sosial, dan ambisi masa depan adalah bagian dari hubungan keluarga.

3.5.2 Definisi Operasional

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan pengungkapan diri

1) Pola Asuh Orang Tua

Menurut teori Baumrind (dalam Az-Zahra, 2021) pola asuh merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh orang tua, yaitu mengasuh, mendidik, dan mengarahkan anak sesuai instrument yang diharapkan orang tua terhadap anaknya agar anak tersebut dapat berkembang dengan baik.

Pola asuh dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Baumrind (1971) dan Maccoby & Martin (dalam R Afilia F, 2016), dimana pola asuh dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu pola asuh *authoritative*, *authoritarian*, *permissive indulgent*, dan *permissive indifferent*. Keempat pola asuh tersebut mengandung beberapa pengertian:

- a. Pola asuh *authoritative*, ditandai dengan kontrol yang tinggi dan kehangatan yang tinggi
- b. Pola asuh *authoritarian*, ditandai dengan kontrol yang tinggi dan kehangatan yang rendah
- c. Pola asuh *permissive indulgent*, ditandai dengan control yang rendah dan kehangatan yang tinggi
- d. Pola asuh *permissive indifferent*, ditandai dengan kontrol yang rendah dan kehangatan yang rendah

Dimensi pola asuh orang tua terhadap dibagi menjadi dua dimensi, yaitu

a. Dimensi kontrol

Berkaitan dengan sejauh mana orang tua menetapkan ekspektasi dan memberikan tuntutan terhadap perilaku anak yang bertanggung jawab. Adapun aspek-aspek dimensi kontrol, yaitu:

1. Pembatasan (*restrictiveness*)
2. Tuntutan (*demandingness*)
3. Sikap Ketat (*Strictness*)
4. Campur tangan (*intrusiveness*)
5. Kekuasaan sewenang-wenang dari orang tua (*arbitrary exercise of power*)

b. Dimensi kehangatan

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak, termasuk penerimaan dan pemberian dukungan. Dimensi ini meliputi berbagai aspek terkait:

1. Memperhatikan kesejahteraan anak
2. Bersifat responsive terhadap kebutuhan anak
3. Bersedia meluangkan waktu
4. Menunjukkan antusiasme pada tingkah laku yang ditampilkan anak
5. Peka terhadap keadaan emosi anak

2) Pengungkapan Diri

Jourard (dalam Monita, 2023) menggambarkan pengungkapan diri sebagai suatu tindakan mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Serta kemampuan untuk membentuk hubungan yang produktif dengan orang-orang yang dekat dengan diri sendiri. Hal ini merupakan instrument asli dari Sidney M. Jourard, yang diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Monita (2023). Dengan memiliki 6 dimensi: Sikap dan opini, selera dan minat, pekerjaan atau pendidikan, keuangan, kepribadian, dan fisik.

a. Sikap dan Opini

Elemen sikap dan pendapat menilai pengungkapan diri siswa, yang mencakup keyakinan tentang agama dan hubungan sosial.

b. Selera dan Minat

Elemen selera dan minat menilai pengungkapan diri siswa, termasuk preferensi terhadap pakaian, makanan, dan minuman, serta hobi.

c. Pekerjaan dan Pendidikan

Elemen ini menilai pengungkapan diri mahasiswa, yang mencakup keadaan sekitar dan interaksi sosial dalam perkuliahan.

d. Keuangan

Elemen keuangan menyoroti isu-isu tentang situasi keuangan seperti sumber uang, biaya yang diperlukan, dan cara menangani keuangan.

e. Kepribadian

Kepribadian mencerminkan keadaan pribadi seperti kemarahan, kecemasan, kesedihan, dan masalah yang berhubungan dengan lawan jenis.

f. Tubuh

Elemen Tubuh menunjukkan masalah tentang kondisi fisik dan kesehatan

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian pendidikan khususnya penelitian kuantitatif korelasional. Analisis ini ditujukan untuk menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih. Suatu instrumen yang sering disebut dengan alat ukur diperlukan untuk mengukur suatu variabel. Djaali dkk (2002) mendefinisikan instrumen itu sebagai peralatan apapun yang memenuhi standar akademik dan dapat digunakan untuk mengukur suatu item pengukuran atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Selain itu, disebutkan bahwa instrumen secara garis besar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori: tes dan non-tes. Kategori tes meliputi ujian bakat, prestasi, dan lainnya. Sedangkan materi nontes meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian pola asuh adalah instrument pola asuh yang berlandaskan teori Baumrind (1991) yang telah dikembangkan oleh Az-Zahra H (2021). Sedangkan, instrument yang digunakan dalam penelitian pengungkapan diri (*self-disclosure*) asli milik Sidney M. Jourard yaitu *The Jourard Sixty-Item Self-Disclosure Questionnaire* (JSDQ) yang diadaptasi dan telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Monita (2023) instrument tersebut dikembangkan oleh peneliti dan di uji kembali sesuai dengan kondisi dari mahasiswa aktif program studi bimbingan dan konseling Universitas Pendidikan Indonesia.

3.6.1 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument dirancang menggunakan konsep definisi operasional pola asuh orang tua yang dimiliki oleh Az-Zahra H (2021) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling” Namun peneliti hanya mengambil variabel instrument mengenai “Pola Asuh Orang Tua”. Kemudian, terdapat kisi-kisi pengungkapan diri yang dimiliki

oleh Monita (2023) dengan judul “gambaran pengungkapan diri (*self-disclosure*) mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Universitas Negeri Jakarta” kisi-kisi dibuat sebagai panduan untuk mengembangkan instrument, memastikan bahwa instrument tersebut tetap konsisten dengan tujuan penelitian. Instrumen keterbukaan diri dan pola pengasuhan disusun sebagai berikut.

1) Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua terdiri dari dua dimensi, yakni kontrol dan kehangatan. Didalam dimensi terdapat beberapa indikator. Yakni;

- a. Dimensi kontrol, dengan indikator: pembatasan, tuntutan, sikap ketat, campur tangan, dan kekuasaan
- b. Dimensi kehangatan, dengan indikator: perhatian, respon orang tua, meluangkan waktu, menunjukkan rasa, dan peka.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Dimensi		Indikator	Nomor Pernyataan	
				(+)	(-)
Pola Asuh Orang Tua	Dimensi Kontrol	Pembatasan (<i>Restrictiveness</i>)	Orang tua memberikan batasan-batasan terhadap tingkah laku atau kegiatan anak-anak	3, 6	
		Tuntutan (<i>Demandingness</i>)	Orang tua mengharapkan dan berusaha agar dapat memenuhi standar tingkah laku	1, 4, 8, 11	13, 22
		Sikap Ketat	Sikap orang tua yang ketat dan tegas menjaga anak selalu memenuhi aturan dan tuntutan yang diberikan	17	
		Campur Tangan	Orang tua campur tangan terhadap rencana-rencana anak, hubungan interpersonal atau kegiatan lainnya	18, 23, 35	
		Kekuasaan	Orang tua menggunakan kekuasaan sewenang-wenang, memiliki kontrol	10, 12	

			yang tinggi dalam menegakkan aturan-aturan dan batasan-batasan		
Dimensi Kehangatan	Perhatian	Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak	7, 25, 30, 34, 36		
	Respon Orang Tua	Responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak	28, 16, 20	9, 14, 26	
	Meluangkan waktu	Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak	2, 19, 27	32, 38	
	Menunjukkan rasa	Menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak	31,29		
	Peka	Peka terhadap kebutuhan emosional anak	5, 10, 15, 21, 24, 33, 37		

2) Kisi-kisi Instrumen Pengungkapan Diri (*Self-Disclosure*)

Untuk memastikan bahwa responden yang menjadi subjek penelitian dapat memahami setiap item dalam pernyataan, Skala Pengungkapan Diri yang digunakan dalam penelitian Monita (2023) yang telah di adaptasi dan diterjemahkan dari instrumen yang dikembangkan oleh Jourard dan Paul Lasakow pada tahun 1958. Instrumen ini terdiri dari 60 butir pernyataan.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi instrument pengungkapan diri

No	Dimensi/Aspek	Nomor Butir
1	Sikap dan Opini	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
2	Selera dan Minat	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
3	Pekerjaan atau Pendidikan	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
4	Keuangan	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39

5	Kepribadian	40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49
6	Fisik	50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60

Sumber : Skripsi Monita (2023)

3.6.2 Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan digunakan untuk menilai pengetahuan responden terhadap instrument yang dalam mengukur instrument pola asuh orang tua dan pengungkapan diri. Uji keterbacaan dalam penelitian dilakukan kepada lima responden mahasiswa Angkatan 2023 program studi bimbingan dan konseling dari Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak lima responden. Berdasarkan hasil uji keterbacaan yang telah dilaksanakan menunjukkan keseluruhan item sulit dipahami dikarenakan pernyataan item bahasanya terlalu rumit. Sehingga, peneliti melakukan penyebaran secara keseluruhan pernyataan item.

3.6.3 Uji Validitas Instrumen

Menurut penelitian yang dilakukan Ghazali (2009) terdapat dua jenis uji validitas untuk kuesioner: validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor ditentukan ketika item diurutkan menggunakan lebih dari satu faktor. Validitas faktor dinilai dengan membandingkan skor faktor (jumlah item dalam satu komponen) dengan skor faktor total.

Koefisien korelasi akan diperoleh dari hasil perhitungan korelasi, yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah item tersebut dapat diterima untuk digunakan atau tidak. Uji signifikansi koefisien korelasi sering kali dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 untuk menentukan apakah suatu item memenuhi syarat untuk digunakan atau tidak, yang berarti bahwa suatu item dianggap valid jika nilainya jauh lebih rendah dari skor keseluruhan (Ghozali, 2009).

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Pearson Bivariate Correlation (*Pearson Product Moment*) merupakan pendekatan pengujian yang umum digunakan oleh para peneliti untuk pengujian validitas. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan skor setiap item dengan skor keseluruhan. Skor

total merupakan penjumlahan dari semua hal. Item pertanyaan yang memiliki korelasi substansial dengan skor keseluruhan menunjukkan bahwa item tersebut dapat membantu mengungkap apa yang perlu diungkap. Valid. Jika r hitung melebihi r tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05), butir atau item pertanyaan memiliki hubungan yang kuat dengan skor keseluruhan, yang menunjukkan validitas.

1) Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua

Penelitian yang dilakukan oleh Az-Zahra (2021) pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo dengan jumlah responden 68 responden menggunakan instrument pola asuh orang tua dari teori Baumrind. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, dan hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil r_{hitung} dari semua variabel pola asuh orang tua nilainya lebih tinggi dari nilai $r_{tabel}=0,201$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner variabel pola asuh orang tua memiliki kriteria valid. Hal ini peneliti melakukan adopsi penelitian yang dimiliki oleh Az-Zahra (2021) dan melakukan uji validitas sesuai kondisi responden peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan nilai signifikansi 0,05. Berikut tabel hasil validitas dengan SPSS

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38	34
Tidak Valid	6, 9, 22, 26	4

Dari 38 item pernyataan kuesioner terdapat 34 item yang dinyatakan valid dan terdapat 4 item pernyataan kuesioner yang tidak valid.

2) Uji Validitas Pengungkapan Diri (*Self-Disclosure*)

Penelitian yang dilakukan oleh Monita (2023) pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Jakarta dengan jumlah responden sebanyak 205 responden menggunakan instrumen Jourard *Sixty-Item Self Disclosure*

Questionnaire (JDSQ). Uji validitas dilakukan bantuan aplikasi SPSS dan hasil perhitungan menunjukkan bahwa setiap dari enam puluh item pernyataan dalam JDSQ memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} (0,987) yang menandakan bahwa semua item dinyatakan valid. Hal ini peneliti melakukan adopsi penelitian yang dimiliki oleh Monita (2023) dan melakukan uji validitas sesuai kondisi responden peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Berikut tabel hasil validitas dengan SPSS :

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengungkapan Diri

Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60	60
Tidak Valid	0	0

3.6.4 Uji Reliabilitas

Menurut Yusuf (2017) uji reliabilitas didefinisikan sebagai stabilitas atau konsistensi skor penelitian ketika dibandingkan dengan individu yang sama pada waktu yang berbeda. Untuk mengukur reliabilitas, dengan menggunakan aplikasi spss dan gunakan rumus alpha Cronbach sebagai berikut.

Menurut Guildford dan Suherman (dalam Monita, 2023 p. 112), terdapat standar penilaian reliabilitas penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Reabilitas Instrumen

Kriteria	Kategori
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi
0,70 – 0,89	Tinggi
0,40 – 0,69	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
$R < 0,19$	Sangat Rendah

Sumber : Skripsi Monita (2023)

1) Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua

Qirey Kania Dewi Dinata, 2025

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pengungkapan Diri (Self-Disclosure)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian yang dilakukan oleh Az-Zahra H (2021) menguji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS dan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* bertujuan untuk mengetahui suatu instrument penelitian kredibel atau tidak. Maka hasil yang diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel pola asuh orang tua bernilai 0,917. Disimpulkan bahwa angket variabel pola asuh orang tua dianggap reliabel karena nilainya melebihi 0,6 hal ini menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi.

Hal ini peneliti melakukan adopsi penelitian yang dimiliki oleh Az-Zahra (2021) dan melakukan uji reliabilitas sesuai kondisi responden peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Berikut hasil tabel uji reliabilitas :

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>	Kategori
.917	.923	34	Sangat Tinggi

Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25

Instrumen pola asuh orang tua memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,917 sesuai dengan data di atas. Temuan ini menunjukkan bahwa instrument pengungkapan diri termasuk dalam kategori sangat tinggi. Maka instrument ini dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan.

2) Uji Reliabilitas Pengungkapan Diri

Penelitian yang dilakukan oleh Monita (2023) menguji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa instagram pengungkapan diri memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,987 yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini peneliti melakukan adopsi penelitian yang dimiliki oleh Monita (2023) dan melakukan uji reliabilitas sesuai kondisi responden peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Berikut hasil tabel uji reliabilitas :

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pengungkapan Diri

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>	Kategori
.966	.966	60	Sangat Tinggi

Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25

Instrumen pengungkapan diri memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,966 sesuai dengan data di atas. Temuan ini menunjukkan bahwa instrument pengungkapan diri termasuk dalam kategori sangat tinggi. Maka instrument ini dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan.

3.7 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat beberapa tahapan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Dikarenakan peneliti melakukan adopsi penelitian instrument pola asuh orang tua dan pengungkapan diri, maka peneliti menghubungi Monita (2023) dengan instrument penelitian pengungkapan diri dan Az-Zahra (2021) dengan instrument penelitian pola asuh orang tua. Keduanya, peneliti menghubungi lewat gmail dan *direct message* instagram
2. Membuat surat izin penelitian dari Program Studi Bimbingan dan Konseling untuk ditujukan kepada Bimbingan dan Konseling UPI 2023
3. Menghubungi Ketua Angkatan BK 2023 untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan penyebaran instrument penelitian
4. Mengumpulkan data awal penelitian
5. Pada saat pengumpulan seluruh data telah terpenuhi, maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa/I bimbingan dan konseling UPI Angkatan 2023
6. Analisis data hasil penyebaran instrument
7. Menyusun laporan hasil penelitian
8. Melakukan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran untuk pihak-pihak terkait.

3.8 Analisis Data

Data akan dievaluasi untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian. Proses analisis data akan dibagi menjadi empat tahap: 1) memverifikasi data riset untuk menghapus data yang tidak memadai dan hanya menyempurnakan data yang valid; 2) pengumpulan untuk mempermudah pemrosesan data dan pengelompokan; 3) pengelompokan skor untuk mengkategorikan data berdasarkan tingkat pengasuhan dan pengungkapan pribadi orang tua; Dan 4) pemrosesan data dan analisis untuk menjelaskan pola asuh orang tua dan pengungkapan diri mahasiswa.

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah akurat. Proses ini dilakukan melalui beberapa tahap :

1. Memeriksa jumlah kuesioner yang telah terkumpul melalui Google Form untuk memastikan kesesuaiannya dengan jumlah sampel atau responden yang telah ditetapkan oleh peneliti.
2. Memastikan data yang terkumpul sesuai dengan petunjuk pengerjaan yang diberikan.
3. Melakukan rekapitulasi data yang diperoleh sesuai dengan tahap penentuan skor yang telah ditetapkan.
4. Mengolah data ke dalam Microsoft Excel 2016 sebelum melanjutkan pengolahan data dengan SPSS.

3.8.2 Penyekoran Data

Penelitian ini menggunakan dua instrument yang berbeda. Instrumen yang pertama digunakan untuk gambaran profil pola asuh orang tua. Berikut penyekoran data yang dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 9 Rincian Skor Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Pernyataan	Skor Empat Opsi Jawaban			
	SS	S	TS	STS
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

Sedangkan untuk instrument pengungkapan diri menggunakan skala Likert dengan 4 (empat) opsi jawaban dalam penskoran data. Berikut kriteria penskoran untuk pengungkapan diri dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Rincian Skor Instrumen Pengungkapan diri

Pernyataan	Skor
Tidak sesuai mengenai diri	0
Tidak Mengungkapkan apapun	1
Mengungkapkan secara umum	2
Mengungkapkan secara full	3

3.8.3 Kategorisasi Data

Untuk mengidentifikasi profil karakteristik sumber data penelitian, dilakukan klasifikasi terhadap data yang diperoleh. Data tersebut dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu

1. Kategorisasi Data Pola Asuh Orang Tua

Menurut Chodijah (dalam Afilia F, 2016), untuk mengidentifikasi jenis pengasuhan bagi setiap orang tua, prosedur yang hidup digunakan sebagai metode pengumpulan data. Menurut Sirgar (dalam Afilia, 2016), strategi pengelompokan data terdiri dari secara berturut-turut mengumpulkan data dari yang terkecil hingga nilai tertinggi dan kemudian memisahkannya menjadi seratus bagian dengan jarak yang sama. Klasifikasi jenis ini dimaksudkan untuk menggolongkan orang ke dalam kelompok-kelompok tertentu. Variabel pola asuh orang tua dibagi menjadi empat kategori, yaitu *authoritarian*, *authoritative*, *permissive indulgent*, dan *permissive indifferent*. Penentuan kategori ini didasarkan pada tingkat kontrol (*demandingness*) dan kehangatan (*responsiveness*), yang masing-masing diukur melalui skor tinggi atau rendah. Tahapan pengkategorian pola asuh orang tua dilakukan sesuai dengan prosedur perhitungan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Mengurutkan data terkecil sampai data terbesar
- b. Menghitung dan mencari posisi persentil dengan menggunakan rumus:

$$\text{Posisi PS}_x = \text{data ke-} \frac{x}{100} (n+1)$$

Sumber: Sudjana (dalam R Afilia F, 2016)

- c. Membuat kategorisasi pola asuh orang tua berdasarkan skor persentil

Tabel 3. 11 Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua
Berdasarkan Dimensi Kontrol dan Kehangatan

Kategori	Dimensi	
	Kontrol	Kehangatan
<i>Authoritarian</i>	$X \geq P$	$X < P$
Authoritatif	$X \geq P$	$X \geq P$
<i>Permissif Indulgent</i>	$X < P$	$X \geq P$
<i>Permissif Indifferent</i>	$X < P$	$X < P$

Sumber: R Afilia F (2016)

- d. Setelah menghitung persentil untuk selanjutnya dilakukannya intepretasi dengan frekuensi modus

2. Pengungkapan Diri

Kategorisasi data pengungkapan diri terbagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Sebelum melakukan olah data spss untuk mencari modus ada baiknya untuk menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabelnya dengan terlebih dahulu menetapkan:

- Skor tertinggi dan terendah berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan
- Rentang kelas = Skor tertinggi – skor terendah
- Pengungkapan diri dibagi menjadi tiga kategori (tinggi, sedang, dan rendah)
- Kemudian menentukan panjang kelas interval dengan rentang/banyak kelas
- Menetapkan interval untuk setiap kriteria penilaian
- Setelah itu, menetapkan interval untuk setiap kriteria penilaian dan menentukan distribusi frekuensi, baik untuk gambaran umum maupun aspek sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Kategorisasi Gambaran Umum Pengungkapan Diri

Kategori Pengungkapan Diri	Nilai
Tinggi	136-180

Sedang	88-135
Rendah	40-87

Setelah mengolah data pada tabel 3.15, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan data tersebut dengan melihat nilai modulusnya.

Tabel 3. 13 Interpretasi Kategori Pengungkapan Diri

Kategori Pengungkapan Diri	Interval	Keterangan
Tinggi	136-180	Sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengungkapan diri yang tinggi. Mereka cenderung terbuka dalam membagikan informasi pribadi atau perasaan kepada orang lain.
Sedang	88-135	Proporsi dominan mahasiswa berada pada tingkat pengungkapan diri yang moderat, menunjukkan bahwa mereka sesekali bersikap terbuka, namun tidak selalu.
Rendah	40-87	Hanya sejumlah kecil mahasiswa yang memiliki tingkat pengungkapan diri rendah, yang menunjukkan bahwa mereka lebih cenderung tertutup dan jarang membagikan informasi pribadi.

3.9 Teknik Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam hal ini dilakukan pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas dan korelasi.

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menentukan apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, dengan pengolahan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Dengan saraf signifikan 0,05 kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi $> \alpha$ 0,05 maka

data berdistribusi normal (Darajat, Abduljabar, dan Hambali, 2019). Berikut ini adalah langkah-langkah pengujian normalitas data dengan bantuan spss:

1. Pola Asuh

Tabel 3. 14 Hasil Uji Normalitas Pola Asuh

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh	0,059	120	.200*	0,979	120	0,060
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25

Dari tabel 3.17 Tests of Normality, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Pada pendekatan Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi (p) adalah **0,200**, sedangkan pada pendekatan Shapiro-Wilk, nilai signifikansi (p) adalah **0,060**. Kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pola asuh orang tua memenuhi asumsi normalitas

2. Pengungkapan Diri

Tabel 3. 15 Hasil Uji Normalitas Pengungkapan Diri

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PengungkapanDiri	0,083	120	0,041	0,965	120	0,003
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25

Dari tabel 3.15 Tests of Normality, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data variabel Pengungkapan Diri tidak berdistribusi normal. Pada pendekatan Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi (p) adalah **0,041**, sedangkan pada pendekatan Shapiro-Wilk, nilai signifikansi (p) adalah **0,003**. Kedua nilai ini lebih kecil dari **0,05**, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas

B. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan, langkah berikutnya adalah menguji homogenitas data mengenai pola asuh orang tua dan pengungkapan diri. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi dengan variansi yang serupa. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene's test* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 3. 16 Hasil Uji Homogenitas *Levene Statistic*

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Pengungkapan diri	<i>Based on Mean</i>	1.746	33	68	.027
	<i>Based on Median</i>	.755	33	68	.811
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.755	33	32.313	.788
	<i>Based on trimmed mean</i>	1.627	33	68	.046

Sumber: Pengolahan Data SPSS Ver 25

Dari tabel 3.18 hasil uji homogenitas varians menggunakan *Levene's Test*, varians antar kelompok untuk variabel pengungkapan diri berdasarkan pola asuh orang tua bersifat tidak homogen, dengan nilai $p < 0,05$ pada beberapa pendekatan, seperti pada mean ($p = 0,027$) dan trimmed mean ($p = 0,046$). Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak homogen, sehingga hasil ANOVA perlu ditafsirkan dengan hati-hati atau peneliti dapat mempertimbangkan untuk menggunakan uji statistik non-parametrik yang tidak mengasumsikan homogenitas varians.

C. Uji Korelasi

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel bebas dalam model prediksi dengan perubahan waktu, dilakukan uji autokorelasi.

- 1) Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara dua variabel.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kedua variabel

Tabel 3. 17 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

(Siregar dalam Fadzan, 2024)

3.9.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis mengenai keterkaitan antara pola asuh orang tua dan pengungkapan diri dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan pengungkapan diri pada sampel yang diteliti. Rumusan hipotesis secara verbal dijabarkan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

- Hipotesis Nol (H_0): $\rho = 0$ (Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan pengungkapan diri).
- Hipotesis Alternatif (H_1): $\rho \neq 0$ (Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan pengungkapan diri).

Tingkat signifikansi alpha (α) yang digunakan untuk menguji H_0 ditetapkan sebesar 0,007. Artinya, H_0 akan ditolak jika nilai p lebih kecil dari α . Metode analisis data yang diterapkan dalam pengujian hipotesis ini adalah uji korelasi **Spearman rho**, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan pengungkapan diri pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling UPI angkatan 2023. Berdasarkan hasil pengolahan data, uji korelasi Spearman rho menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar **0,245** dengan tingkat signifikansi **p = 0,007**. Nilai ini lebih kecil dari α (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan pengungkapan diri. Meskipun hubungan ini tergolong **lemah**, hasil ini tetap signifikan secara statistik, yang berarti pola asuh

orang tua memiliki pengaruh terhadap kecenderungan mahasiswa untuk mengungkapkan diri mereka.